

Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Bank Dengan Kategori Buku IV Periode 2013-2020

Noor Laila^{1*)}, Sugiharto¹⁾, Noor Hidayanti¹⁾

¹⁾Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

* E-mail author: noorlaila240@gmail.com

ARTICLE HISTORY: Received 12-02-2022 Accepted 26-02-2022 Published 12-04-2022	ABSTRACT : <i>This study aims to determine and examine the significant effect partially and simultaneously between Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Return On Assets (ROA) on Stock Prices in Book IV category banks for the 2013-2020 period. This research is a research with quantitative approach method and with explanatory research type. The population in this study were all bank financial statements in the Book IV category. The sample used is the financial statements of PT. Bank Rakyat Indonesia, tbk, PT. Bank Negara Indonesia, tbk, PT. Bank Mandiri, tbk, and PT. Bank Central Asia, tbk period 2013-2020. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques with documentation methods and data analysis techniques used in this study using Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study prove that Earning Per Share (EPS) has a significant partial effect on stock prices with a sig value of $0.000 < 0.05$ and an effective contribution value of 45.7%, Price Earning Ratio (PER) has a significant partial effect on stock prices. With a sig value of $0.000 < 0.05$ and an effective contribution value of 38.9%, the Return On Assets (ROA) partially has no significant effect on stock prices with a sig value of $0.075 > 0.05$ and an effective contribution value of 3.6 %, and Simultaneously Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Return On Assets (ROA) have a significant effect on stock prices with a sig value of $0.000 < 0.05$ with a magnitude of effect of 88.2%</i> Keywords: <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets and Stock Price</i>
---	--

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal sekarang sangatlah pesat. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan investor di pasar modal. Dilihat dari tahun 2016 pertumbuhan investor mencapai 1,1 juta, di tahun 2017 meningkat lagi mencapai 1,2 juta. Peningkatan ini tidak baru terjadi pada tahun 2017 namun juga terjadi pada tahun 2018 di mana peningkatan mencapai 44% atau setara dengan 1,6 juta, di tahun 2019 meningkat lagi mencapai 53% dan ditahun 2020 meningkat mencapai 56% atau setara dengan 3,8 juta yang pada waktu itu terjadi pandemi covid-19. Selain pertumbuhan investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebutkan pada

tanggal 9 Oktober 2019 ditetapkannya Pendanaan Efek Indonesia (PEI) resmi beroperasi secara komersial.

Dalam CNBC Indonesia, pasar saham yang paling diminati investor adalah sektor perbankan yang menempati 10 saham terbaik pada periode April 2021. Diantara data Saham Perbankan yang disampaikan oleh CNBC Indonesia BCA dengan nilai tukar mencapai Rp 11,6 triliun dengan volume pasar 372,4 juta, BRI dengan nilai tukar Rp 10,3 triliun dan volume pasar 2,4 miliar dan BMRI dengan nilai tukar Rp 4,6 triliun dan volume pasar 1,4 miliar. Sebelum tahun 2021 perkembangan perbankan juga mendominasi pasar saham di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2018,

dimana BCA menempati posisi bank swasta nasional dengan *state assets* terbesar, BRI menempati posisi sebagai bank BUMN dan bank nasional dengan aset terbesar, sedangkan BMRI dan BNI menempati posisi kelima dan kedelapan dalam kapasitas pasar terbesar di Pasar Saham Indonesia. Keempat bank tersebut sudah menguasai 22,99% bobot terhadap IHSG.

Data juga menunjukkan bahwa perbankan mampu menjadi saham *Blue Chip*, yaitu saham dengan kapasitas saham yang besar. Salah satu bank yang termasuk kedalamannya adalah BRI yang memiliki kapasitas pasar Rp372,35 triliun dan BNI dengan kapasitas pasar mencapai Rp 102,11 triliun. Saham perbankan bukan hanya mampu menjadi saham *Blue Chip*, namun juga menjadi saham yang mampu menarik minat investor asing dalam membeli saham. Berdasarkan data RTI (*Radiant Technologies Inc*) tahun 2021, dimana investor asing membukukan transaksi beli bersih (*Net Buy*) dipasar reguler, yang mengakibatkan harga saham dari beberapa bank, seperti BRI meningkat naik menjadi 4,67%, BMRI meningkat naik menjadi 3,45%, BNI meningkat naik menjadi 3,85% dan BCA meningkat naik menjadi 0,55%.

Berikut ini merupakan data bank yang masuk ke dalam kategori Buku IV, sebagai berikut:

Tabel 1 Data Bank termasuk kategori Buku IV

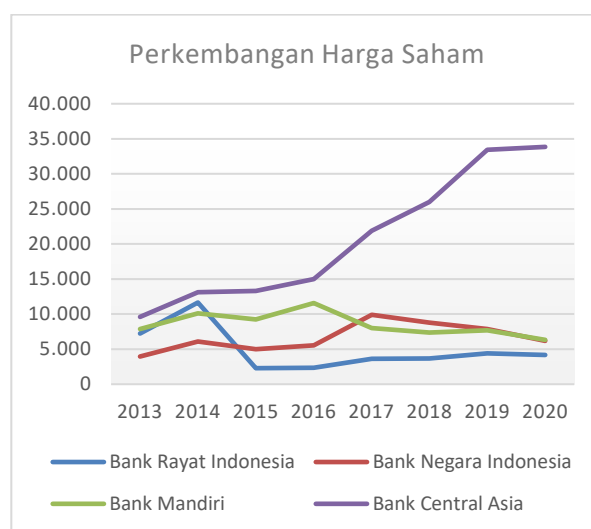
No	Jenis Bank Buku IV	Modal inti
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Rp170,4 Triliun
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Rp 96,1 Triliun
3	PT Bank Mandiri Tbk	Rp154,4 Triliun
4	PT Bank Central Asia Tbk	Rp116 Triliun
5	PT CIMB Niaga Tbk	Rp 35,8 Triliun
6	PT Bank Panin Tbk	Rp 37 Triliun
7	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 31,8 Triliun

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021

Dari tabel 1 terlihat bank yang termasuk dalam modal inti terbesar adalah BRI, BNI,

BMRI, dan BCA yang merupakan bank dengan modal inti terbesar.

Stock price adalah harga suatu saham yang terjadi dalam pertukaran di pasar bursa pada waktu tertentu. *Stock price* selalu berfluktuasi dari satu tahun ke tahun lainnya seperti Harga Saham pada bank kategori Buku IV. Berikut ini adalah *stock price* kategori Buku IV periode tahun 2013-2020:



Sumber: Laporan Tahunan Bank BRI, BNI, Mandiri, dan BCA 2020

*Harga Saham Penutup (Dalam Satuan Rupiah)

Gambar 1 Harga Saham Bank Kategori Buku IV Periode 2013-2019

Data dari gambar 1 memperlihatkan bahwa suatu Saham akan mengalami kenaikan dan penurunan dari satu tahun ke tahun lainnya, sama halnya terjadi pada Harga Saham BRI, BNI, dan Mandiri yang pada tahun 2013-2020. Harga Saham selalu naik turun, dan pada BCA, Harga Saham dari satu tahun ke tahun lainnya selalu terjadi kenaikan dari Rp9.600 hingga ditahun 2020 mencapai Rp33.850. Dapat dilihat pada data kenaikan dan penurunan harga saham yang paling terlihat yaitu pada BRI dan BNI. Dimana BRI mengalami penurunan saham terendah di tahun 2015 mencapai Rp2.285.

Menurut Fahmi (2020:124) rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi 5 (lima)

kelompok, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan (*growth ratio*), dan rasio penilaian (*valuation ratio*). *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2020:143).

Tabel 2 Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Bank Kategori Buku IV Periode 2013-2020

Tahun	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk		PT Bank Negara Indonesia Tbk		PT Bank Mandiri Tbk		PT Bank Central Asia Tbk	
	Harga Saham	EPS	Harga Saham	EPS	Harga Saham	EPS	Harga Saham	EPS
2013	7.250	865,22	3.950	486	7.850	780,16	9.600	579
2014	11.650	981,59	6.100	578	10.100	851,66	13.125	669
2015	2.285	1.030,43	4.990	487	9.250	871,50	13.300	731
2016	2.335	214,04	5.525	610	11.575	295,85	15.000	836
2017	3.640	236,93	9.900	730	8.000	442,28	21.900	945
2018	3.660	264,66	8.800	805	7.375	536,04	26.000	1.049
2019	4.400	281,31	7.850	825	7.675	588,90	33.425	1.159
2020	4.170	151,28	6.175	176	6.325	367,04	33.850	1.100

Sumber: Data Diolah, Laporan tahunan Tahunan Bank Kategori Buku IV 2020

*Dalam Satuan Rupiah

Data pada tabel 2 menunjukkan perkembangan nilai *Earning Per Share* (EPS) bank kategori Buku IV. Data memperlihatkan bahwa ada ketidaksesuaian antara nilai *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham, dimana Harga Saham meningkat sedangkan *Earning Per Share* (EPS) menurun. Terlihat pada BRI dan BMRI. Dimana pada tahun 2015 Harga Saham BRI mengalami penurunan secara ekstrim dari Rp11.650 menjadi Rp2.285 sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mencapai nilai tertinggi sebesar Rp1.030,43. Dari data yang disajikan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara kondisi di lapangan dengan teori yang disampaikan para ahli seperti menurut Syamsuddin (2011:66) semakin tinggi laba

bersih yang di hasilkan perusahaan semakin tinggi nilai EPS.

Price Earning Ratio (PER) menurut Fahmi (2020:143) adalah perbandingan harga pasar perlembar saham (*market price per share*) dengan laba perlembar saham (*earning per share*) terhadap kenaikan dalam pertumbuhan laba sebagaimana diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 3 perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) bank kategori Buku IV periode 2013-2020

Tahun	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk		PT Bank Negara Indonesia Tbk		PT Bank Mandiri Tbk		PT Bank Central Asia Tbk	
	Harga Saham	PER	Harga Saham	PER	Harga Saham	PER	Harga Saham	PER
2013	7.250	8,38	3.950	8,13	7.850	10,06	9.600	16,6
2014	11.650	11,87	6.100	10,55	10.100	11,86	13.125	19,6
2015	2.285	2,22	4.990	10,25	9.250	10,62	13.300	18,2
2016	2.335	10,91	5.525	9,06	11.575	39,12	15.000	18,5
2017	3.640	15,36	9.900	13,56	8.000	18,09	21.900	23,2
2018	3.660	13,83	8.800	10,93	7.375	13,76	26.000	24,8
2019	4.400	15,64	7.850	9,51	7.675	13,03	33.425	28,8
2020	4.170	27,56	6.175	35,08	6.325	17,23	33.850	30,8

Sumber: Data Diolah, Laporan tahunan Bank Kategori Buku IV 2020

*Dalam Satuan Kali (X)

Data pada tabel 3 dapat dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER) ada ketidaksesuaian dengan Harga Saham. Salah satunya terjadi pada BRI di tahun 2018, dimana nilai PER terjadi penurunan sedangkan harga saham meningkat mencapai Rp3.660. Ini tidak sama dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2011:23) yaitu semakin naik nilai PER menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang tinggi tentang pertumbuhan perusahaan, kemudian Harga Saham perusahaan akan jauh lebih tinggi.

Return On Asset (ROA) yaitu memandang seberapa jauh investasi yang telah dimasukkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai apa yang diharapkan dan investasi tersebut benar-benar setara dengan aset perusahaan yang dimasukkan (Fahmi, 2020:142).

Tabel 4 perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank Kategori Buku IV periode 2013-2020

Tahun	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk		PT Bank Negara Indonesia Tbk		PT Bank Mandiri Tbk		PT Bank Central Asia Tbk	
	Harga Saham	ROA	Harga Saham	ROA	Harga Saham	ROA	Harga Saham	ROA
2013	7.250	5,03	3.950	3,4	7.850	3,66	9.600	3,8
2014	11.650	4,73	6.100	3,5	10.100	3,57	13.125	3,9
2015	2.285	4,19	4.990	2,6	9.250	3,15	13.300	3,8
2016	2.335	3,84	5.525	2,7	11.575	1,95	15.000	4,0
2017	3.640	3,69	9.900	2,7	8.000	2,72	21.900	3,9
2018	3.660	3,68	8.800	2,8	7.375	3,17	26.000	4,0
2019	4.400	3,50	7.850	2,4	7.675	3,03	33.425	4,0
2020	4.170	1,98	6.175	0,5	6.325	1,54	33.850	3,3

Sumber: Data Diolah, Laporan tahunan Bank Kategori Buku IV 2020

*Dalam Satuan Persen (%)

Dari data tabel 4 bisa dilihat perkembangan ROA dari satu tahun ke tahun lainnya. Data menunjukkan *Return On Asset* (ROA) BRI dari tahun ke tahun mengalami penurunan, ditahun 2014 BRI telah menetapkan Harga Saham tertinggi mencapai Rp11.650 tetapi pada tahun tersebut *Return On Asset* (ROA) menurun menjadi 4,73%, begitu pula terjadi tahun 2019 dimana Harga Saham meningkat dan ROA tetap menurun. Ditunjukkan beberapa *Return On Asset* (ROA) Bank tidak sama dengan teori yang dikemukakan Murhadi (2015:64) *Return On Asset* (ROA) mencerminkan berapa banyak pengembalian yang diperoleh atas setiap rupiah kas yang dimasukkan dalam bentuk asset, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik Harga Saham.

Dari latar belakang diatas, untuk ini tujuan penulis pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menguji *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank dengan Kategori Buku IV periode 2013-2020
2. Untuk mengetahui dan menguji *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank dengan Kategori Buku IV periode 2013-2020

3. Untuk mengetahui dan menguji *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank dengan Kategori Buku IV periode 2013-2020
4. Untuk mengetahui dan menguji *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan simultan terhadap Harga Saham pada Bank dengan Kategori Buku IV periode 2013-2020

TINJAUAN TEORI

Perbankan

Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai dana cadangan dan mengirimkannya ke masyarakat sebagai kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya.

Pasar Modal

Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dipertukarkan, baik berbentuk obligasi, ekuitas (saham), instrumen pasar, atau instrumen lainnya. Pasar modal yaitu metode untuk pendanaan bagi perusahaan maupun pemerintahan dan metode untuk kegiatan berinvestasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 1).

Saham

Saham yaitu instrumen pasar modal yang sering dicari oleh para investor, karena dapat memberi tingkat pengembalian yang memikat. Saham adalah surat-surat yang ter terlihat dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah diungkapkan kepada setiap pemiliknya (Fahmi, 2012:81).

Laporan Keuangan

laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2020:2)/.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan ini penting digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2020:111)

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah Bentuk keuntungan yang diberikan kepada para investor dan seluruh saham yang telah dimiliki (Fahmi, 2020:143)

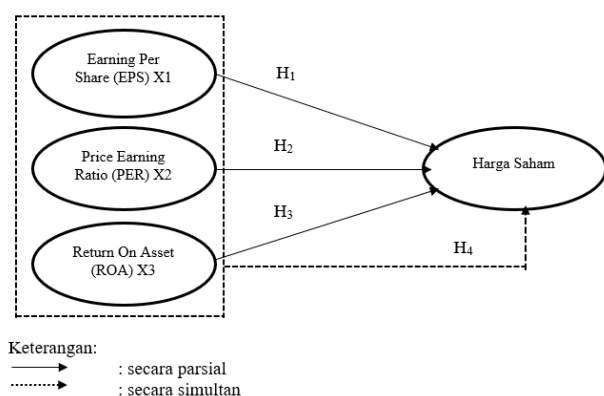
Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan harga pasar perlembar saham (*market price per share*) dengan laba perlembar saham (*earning per share*) terhadap kenaikan dalam pertumbuhan laba sebagaimana diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi, 2020:143)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) yaitu melihat seberapa jauh investasi yang telah dimasukkan dapat memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan harapan dan investasi tersebut benar-benar setara aset perusahaan yang dimasukkan dan/atau ditempatkan (Fahmi, 2020:142).

Untuk model penelitian dapat di buat gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian menggunakan tipe penelitian *eksplanatory*.

Objek penelitian dilaksanakan pada Bank dengan kategori Buku IV yaitu pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, BMRI, dan Bank Central Asia mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *stock price* pada periode 2013-2020 yang telah dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian yaitu semua laporan keuangan Bank dengan kategori Buku IV. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan memakai teknik *purposive sampling*. Pada penelitian tersebut penulis menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik Analisa Data pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2010:277) mengemukakan analisis regresi linier berganda adalah analisis yang diperlukan peneliti, bila bermaksud melihat kejadian akan datang bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, jika terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham
 a : Koefisien konstanta
 $b_1 b_2 b_3$: Koefisien regresi
 X_1 : *Earning Per Share* (EPS)
 X_2 : *Price Earning Ratio* (PER)
 X_3 : *Return On Asset* (ROA)
 e : Error

Pengujian Uji Hipotesis penelitian menggunakan uji t dan uji F. Uji statistik t pada dasarnya melihat sebanyak dan sebesar apa pengaruh satu variabel independent secara satu kesatuan dalam menerangkan variasi variabel dependent (Gozali, 2018:98). Sedangkan Uji F menguji semua hipotesis bahwa koefisien regresi secara bersama-sama sama dengan nol (Ghozali, 2018:98). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh

kepastian model untuk mengklarifikasi variasi variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk memakai *adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi baik Nilai *adjusted R²* yang diubah dapat bertambah dan/atau berkurang apabila satu variabel independent ditingkatkan (Ghozali, 2018:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics Variabel Penelitian

Tabel 5 Deskriptive Statistics variabel penelitian pada Bank Kategori Buku IV

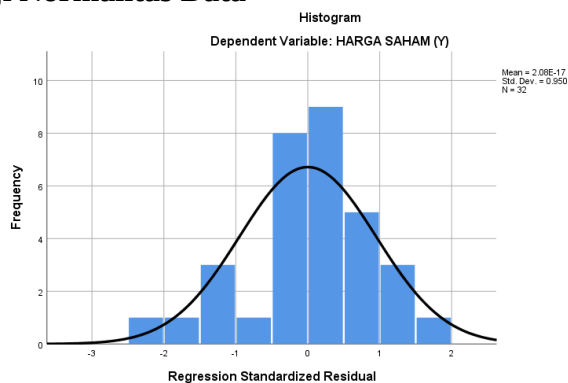
Descriptive Statistik			
	N	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM (Y)	32	10219,69	8010,287
EPS (X1)	32	641,3716	293,19227
PER (X2)	32	16,4716	8,43501
ROA (X3)	32	3,2728	0,92628

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

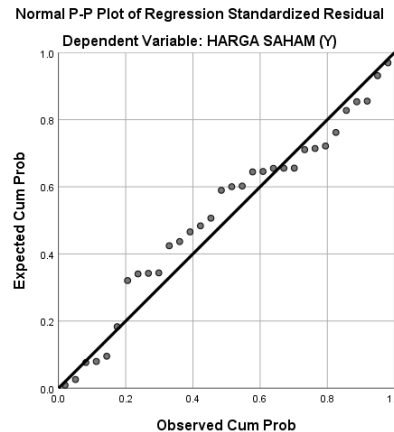
Bersumber pada Tabel 51 bisa disimpulkan jumlah data yang dilambangkan dengan N berjumlah 32. Variabel Harga Saham mempunyai Harga Saham (*Mean*) 10219,69 dan standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 8010,287. Hal ini membuktikan bahwa sewaktu periode penelitian secara statistik dapat menjelaskan bahwa Harga Saham pada bank kategori Buku IV periode 2013-2020 berdistribusi dengan baik, karena nilai *mean* sangat jauh dari *standart deviation*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Sumber: Output SPSS 26.0, 2021
Gambar 3 Histogram



Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Gambar 4 Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 4 Normal P-P Plot bisa dianalisis bahwa model regresi berdistribusi normal karena titik-titik menjaral mengikuti garis diagonal dan penyebaran sejajar dan membayangi garis normal.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

Tabel 6 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2748,195924
Most Extreme Difference	Absolute	0,125
	Positive	0,081
	Negative	-0,125
Test Statistic		0,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwasanya nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov memperoleh hasil bahwa residual berdistribusi dengan baik.

Uji Multikolonieritas

Tabel 7 hasil uji multikolonearitas

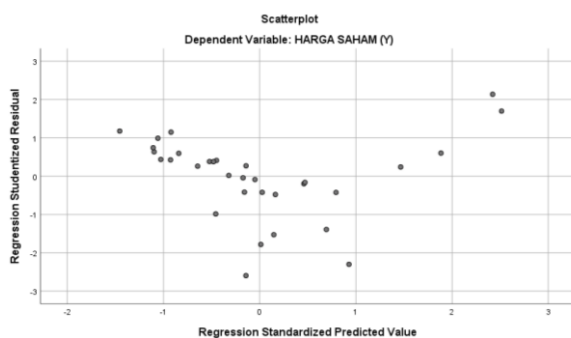
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	EPS (X1)	0,703	1,422
	PER (X2)	0,825	1,212
	ROA (X3)	0,598	1,672

Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai toleransi untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebanyak 0,703 dengan nilai VIF 1,422, variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai toleransi 0,825 dan nilai VIF 1,212, dan untuk variabel *Return On Asset* (ROA) nilai tolerance 0,595 dan nilai VIF 1,672. Demikian hasil tersebut dapat dianalisis bahwa nilai toleransi tidak ada kurang dari 0,10, dan nilai VIF tidak bertambah dari 10. Maka jika dianalisis tidak terjadi gejala multikolonearitas antara variabel independent.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas, yaitu:



Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Gambar 5 Scatterplot

Bisa dilihat pada gambar 5 bahwa tiada pola yang jelas, serta titik-titik menghambat diantara angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil analisis pada uji autokorelasi, yaitu:

Tabel 8 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,939 ^a	0,882	0,870	2891,675	1,183
a. Predictors: (Constant), ROA (X3), PER (X2), EPS (X1)					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)					

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson pada model summary adalah sebanyak 1,183.

Untuk menguji efek autokorelasi maka d hitung yang ditentukan sebesar 1,183 dibandingkan dengan d pada tabel pengukuran d Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan jumlah variabel independent 3 variabel. Kemudian pada titik itu diperoleh nilai $dl = 1,2437$ dan $du = 1,6505$. Dasar pengambilan keputusan autokorelasi adalah $du < d < 4-du$ atau $1,6505 < 1,183 < 2,3495$. Nilai tidak sesuai dengan rumus karena nilai du lebih besar dari d. sehingga cenderung beralasan terdapat autokorelasi antar variabel independen.

Untuk mengatasi gejala autokorelasi ada beberapa cara salah satunya menggunakan Cochran orcutty yang memanfaatkan nilai estimasi residual untuk mencapai estimasi nilai p (Ghozali, 2018: 125).

Tabel 9 Hasil uji autokorelasi dengan Cochran Orcutty

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,913 ^a	0,834	0,816	2535,35536	1,765
a. Predictors: (Constant), LAG X3, LAG X2, LAG X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 9 dapat dibandingkan persamaan asli sebelum ada transformasi dan sesudah transformasi. Dimana perbedaan terletak dalam nilai Durbin-Watson dimana sebelum ditransformasi nilai DW 1,183 dan terjadi autokorelasi. Sedangkan, dengan persamaan regresi setelah ditransformasi nilai DW 1,765 yang dapat disandingkan dengan rumus $du < d < 4-du$ atau $1,6506 < 1,765 < 2,2495$, maka bisa diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam dalam tabel *Unstandardized Coefficients*, yaitu:

Tabel 10 Hasil regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-17199,280	2710,216		-6,346	0,000
	EPS (X1)	18,665	2,113	0,683	8,835	0,000
	PER (X2)	671,350	67,781	0,707	9,905	0,000
	ROA (X3)	1341,322	725,043	0,155	1,850	0,075
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)						

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B) maka jika dimasukkan kedalam model persamaan regresi, yaitu:

$$Y = -17199,280 + 18,665X_1 + 671,350X_2 + 1341,322X_3$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : -17199,280

b₁ b₂ b₃ : b₁: 18,665

b₂: 671,350

b₃: 1341,322

X₁ : *Earning Per Share* (EPS)

X₂ : *Price Earning Ratio* (PER)

X₃ : *Return On Asset* (ROA)

Pengujian Hipotesis

Uji t

Berikut ini hasil statistik uji t, yaitu:

Tabel 11 Hasil statistik uji parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-17199,280	2710,216		-6,346	0,000
	EPS (X1)	18,665	2,113	0,683	8,835	0,000
	PER (X2)	671,350	67,781	0,707	9,905	0,000
	ROA (X3)	1341,322	725,043	0,155	1,850	0,075
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)						

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Hasil uji t pada tabel 11 maka dapat mengajukan hipotesis penelitian dapat diinterpretasikan, yaitu:

- Berlandaskan hasil pengujian secara parsial diketahui nilai t hitung 8,835 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (8,835 > 2,04841) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05. jika dilihat dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap

Harga Saham pada bank dengan kategori Buku IV periode 2013-2020.

- Berlandaskan hasil pengujian secara parsial diketahui nilai t hitung 9,909 dan tingkat signifikansi sebanyak 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (9,905 > 2,04841) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Bank dengan Kategori Buku IV periode 2013-2020.
- Berlandaskan hasil pengujian secara parsial diketahui nilai t hitung 1,850 dan signifikansi sebesar 0,075. Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (1,850 > 2,04841) dan tingkat signifikansinya 0,075 > 0,05. Jika dilihat dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Bank dengan Kategori Buku IV periode 2013-2020.

Uji F

Berikut ini hasil uji simultan (uji F), yaitu:

Tabel 12 Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1754975741	3	584991913,7	69,960	0,000 ^b
Residual	234130005,9	28	8361785,923		
Total	1989105747	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X3), PER (X2), EPS (X1)

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Dapat dilihat dari tabel 12 bahwa secara simultan menghasilkan nilai f hitung 69,960 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai f hitung lebih jauh dari f tabel (69,960 > 2,934) dan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05. Yang dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh signifikan secara simultan EPS, PER dan ROA terhadap *stock price* pada Bank dengan Kategori Buku IV periode 2013-2020.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bisa dilihat dari tabel model summary, yaitu:

Tabel 13 Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,939^a	0,882	0,870	2891,675	1,183
a. Predictors: (Constant), ROA (X3), PER (X2), EPS (X1)					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)					

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 13 dimengerti bahwa nilai R Square (R^2) sebanyak 0,882 atau 88,2%. Harga Saham diakibatkan oleh sebagian dari variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Asset*. Sedangkan sisa sebanyak 11,8% diakibatkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Sumbangan Efektif (SE)

Tabel 14 Sumbangan efektif

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-17199,280	2710,216		-6,346	0,000
	EPS (X1)	18,665	2,113	0,683	8,835	0,000
	PER (X2)	671,350	67,781	0,707	9,905	0,000
	ROA (X3)	1341,322	725,043	0,155	1,850	0,075
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)						

Sumber: Output SPSS 26.0, 2021

Jika ditotalkan semua nilai sumbangan efektif maka sebesar 45,7% + 38,9% + 3,6% = 88,2%. Hasil penjumlahan sumbangan efektif variabel independen sama dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 88,2%.

Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif variabel EPS terhadap Harga Saham adalah $45,7 / 88,2 \times 100\% = 51,8\%$, sumbangan relatif variabel PER terhadap Harga Saham adalah $38,9 / 88,2 \times 100\% = 44,1\%$, dan sumbangan relatif variabel ROA terhadap Harga Saham adalah $3,6 / 88,2 \times 100\% = 4,1\%$. Jadi total keseluruhan jumlah sumbangan relatif adalah $51,8\% + 44,1\% + 4,1\% = 100\%$.

KESIMPULAN

1. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempengaruhi terhadap Harga Saham

dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 45,7%.

2. *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial mempengaruhi terhadap Harga Saham dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 38,9%.
3. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak dapat mempengaruhi terhadap Harga Saham dengan nilai sig $0,075 < 0,05$ dan dengan nilai sumbangan efektif sebesar 3,6%.
4. Secara simultan EPS, PER dan ROA terhadap *stock price* berpengaruh signifikan simultan pada Bank dengan Kategori Buku IV periode 2013-2020 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan besarnya pengaruh 88,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV andi Offse
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Murhadi, Warner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat
- Rahardjo, Budi. (2009). *Jeli Investasi Saham Ala Warren Buffett Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Yogyakarta: CV Andi
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawati Pers
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius